

THE INFLUENCE OF FINANCIAL RATIOS ON FINANCIAL DISTRESS IN TEXTILE AND GARMENT COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) FOR THE PERIOD 2018-2022

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022

Novia Agustriana^{1)*}

Rico Wijaya²⁾

Muhammad Ridwan³⁾

¹⁾Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

^{2)&3)} Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

^{*)}Korespondensi

Email : novia.agustriana@gmail.com¹⁾, ricowijaya@unja.ac.id²⁾, m_ridwan@unja.ac.id³⁾

ABSTRACT

Financial distress is one of the characteristics of a company that is facing financial difficulties. Various ways are needed to prevent companies from falling into financial distress, and one of the measurement tools that can be used to predict financial distress is through measuring financial performance in financial statements with financial ratio calculations. This study aims to determine and analyze the effect of profitability, liquidity, leverage, activity and growth on financial distress both simultaneously and partially. This type of research is quantitative research with the documentation method. The population is 23 companies with a sampling technique, namely purposive sampling, so that 20 companies are obtained as samples. Data analysis using logistic regression analysis using SPSS version 29. The results showed that profitability, liquidity, leverage, activity and growth simultaneously affect financial distress. Liquidity has a significant effect partially on financial distress. While profitability, leverage, activity and growth have no significant effect on financial distress.

Keywords : Profitability, Liquidity, Leverage, Activity, Growth, Financial Distress

ABSTRAK

Financial distress merupakan salah satu ciri perusahaan yang sedang menghadapi kesulitan keuangan. Diperlukan berbagai cara untuk mencegah perusahaan terjerumus dalam financial distress, dan salah satu alat pengukuran yang dapat digunakan untuk memprediksi financial distress adalah melalui pengukuran kinerja keuangan dalam laporan keuangan dengan perhitungan rasio keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, aktivitas dan pertumbuhan terhadap financial distress baik secara simultan

maupun parsial. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode dokumentasi. Jumlah populasi 23 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, sehingga didapatkan 20 perusahaan sebagai sampel. Analisis data menggunakan analisis regresi logistik dengan menggunakan SPSS versi 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas dan pertumbuhan berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress*. Likuiditas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *financial distress*. Sedangkan profitabilitas, *leverage*, aktivitas dan pertumbuhan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*.

Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhan, Financial Distress

1. PENDAHULUAN

Sektor *Consumer cyclical* atau yang biasa disebut dengan barang konsumen non primer, adalah industri yang memproduksi dan mendistribusikan produk dan jasa yang dipengaruhi secara signifikan oleh kondisi perekonomian (Sari, 2022). Perusahaan yang terkait dengan sektor ini salah satunya tekstil dan garmen. Industri tekstil merupakan salah satu sub sektor pakaian dan barang mewah. Industri tekstil berkontribusi sebesar 5,64% terhadap PDB industri pengolahan pada kuartal I/2023. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat produk domestik bruto (PDB) dari industri tekstil dan pakaian jadi atas dasar harga konstan (ADHK) sebesar Rp34,58 triliun pada kuartal I/2023. Jumlah tersebut menurun 0,07% dibandingkan pada periode yang sama tahun sebelumnya (*year on year/yoy*) yang sebesar Rp34,61 triliun. Industri tekstil terus menunjukkan pertumbuhan sejak kuartal IV/2021 hingga kuartal IV/2022. Namun, pertumbuhannya mulai melambat sejak kuartal III/2022 hingga akhirnya berkontraksi pada kuartal I/2023 (bps.go.id).

PT Sri Rejeki Isman Tbk. (SRIL) atau Sritex nyaris didepak (*delisting*) dari Bursa Efek Indonesia (BEI) karena sahamnya sudah disuspensi selama lebih dari dua tahun terhitung 18 Mei 2023. Pada Desember 2020, utang jangka pendek SRIL mencapai US\$ 398,35 juta. Sementara kas dan setara kas perseroan hanya sebesar US\$ 187,6 juta. Bahkan, pada tahun 2022 utang PT SRIL US\$ 1,5 miliar sementara total asetnya hanya US\$ 764,55 juta (cnbcindonesia.com, 2023). Pada 15 Agustus 2022, emiten PT Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT) juga disuspensi karena tidak dipenuhinya kewajiban dan adanya ketidakpastian atas kelangsungan usaha Perseroan, maka Bursa memutuskan untuk melakukan penghentian sementara perdagangan Efek PT Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT) di Seluruh Pasar. Tabel berikut menunjukkan terjadinya laba negatif selama 2 tahun berturut-turut pada perusahaan tekstil dan garmen tahun 2018-2022:

Tabel 1. Data Laba Negatif Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022

No	Kode	2018	2019	2020	2021	2022
1	ARGO	Rp(188.550.632.473)	Rp(101.157.988.712)	Rp(2.076.801.230)	Rp(457.622.705.875.382)	Rp(1.531.087.776.530)
2	HDTX	Rp(229.988.885)	Rp(65.673.323)	Rp(47.969.988)	Rp(41.970.335)	Rp(57.362.444)
3	MYTX	Rp(170.235.000.000)	Rp(241.027.000.000)	Rp(114.827.000.000)	Rp(139.616.000.000)	Rp(21.393.000.000)
4	POLU	Rp8.964.000.000	Rp8.991.475.073	Rp(6.104.429.448)	Rp(51.502.558.124)	Rp(6.264.038.341)
5	RICY	Rp18.480.376.458	Rp17.219.044.542	Rp(77.578.476.383)	Rp(66.098.078.641)	Rp(69.375.798.083)
6	SBAT	Rp99.000.000	Rp(44.198.394.472)	Rp(5.887.199.392)	Rp(47.002.475.250)	Rp(87.623.413.194)

Sumber: Data Olahan (BEI), 2024

Perusahaan yang laba operasinya negatif selama lebih dari satu tahun menunjukkan adanya penurunan kondisi keuangan perusahaan dan tergolong dalam perusahaan yang mengalami *financial distress* (Mulyani & Asmeri, 2020). Analisis keuangan atas laporan keuangan merupakan analisis yang membantu bisnis memprediksi kesulitan keuangan. Model yang biasa digunakan untuk melakukan analisis ini adalah berupa rasio keuangan. Untuk membuktikan bahwa pelaporan keuangan bermanfaat bagi perusahaan peneliti menggunakan rasio keuangan untuk memprediksi kinerja perusahaan seperti *financial distress* (Handayani, 2020).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan (Kasmir, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Septiani et al. (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sariroh (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Rasio likuiditas yaitu rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek perusahaan dengan aset lancar yang dimilikinya (Agustini & Wirawati, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Sariroh (2021) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahaningrum & Merkusiwati (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Rasio *leverage* merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui kondisi financial distress, di mana rasio ini menunjukkan seberapa banyak utang perusahaan yang digunakan untuk memenuhi aset-aset maupun modal perusahaan (Priyatnasari & Hartono, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Mahaningrum & Merkusiwati (2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani et al., (2021) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk menggambarkan aktivitasnya sehari-hari. Menurut Fahmi (2017) "*Total asset turnover* atau perputaran total aset merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana aset yang dimiliki suatu perusahaan digunakan untuk kegiatan penjualan yang efektif". Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh rasio aktivitas ini dilakukan oleh Andreani & Safrida (2023) menemukan bahwa rasio aktivitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusmawati et al., (2022) menyatakan rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mewakili kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan posisi perekonomiannya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2019). Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh rasio pertumbuhan ini dilakukan oleh Andreini & Safrida (2023) menyatakan bahwa pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Namun, menurut penelitian Damajanti et al., (2021) pertumbuhan berpengaruh terhadap *financial distress*.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022".

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bahwa pelaporan keuangan digunakan untuk memberikan sinyal positif (*good news*) dan sinyal negatif (*bad news*). Hubungan teori sinyal dan *financial distress* didasarkan pada informasi tentang laporan keuangan perusahaan, yang memungkinkan untuk memahami kinerja dan situasi keuangan perusahaan, dan memastikan apakah perusahaan tersebut berada dalam kondisi *financial distress*.

2.2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sarana yang digunakan perusahaan untuk mengkomunikasikan keadaan terkait dengan kondisi keuangannya kepada pihak internal maupun eksternal entitas (Gultom, 2015). Sedangkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2022 Paragraf 9 menjelaskan pengertian laporan keuangan yang menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan representasi terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Umumnya laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

2.3. Analisis Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah teknik penilaian untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan pada saat masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang. Analisis laporan keuangan digunakan untuk menentukan tren dan perbandingan rasio pada periode aktu dan jenis laporan yang berbeda. Analisis laporan keuangan memberikan informasi yang pasti dari keseluruhan proses akuntansi mengenai kondisi keuangan, kinerja, dan perubahan lainnya suatu perusahaan (Rizqi et al., 2021).

2.3.1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*. Profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2019). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan return on assets (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.3.2. Likuiditas

Kasmir (2019) menyatakan bahwa likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini merupakan ukuran yang biasa digunakan investor untuk mengetahui keadaan dan status kinerja keuangan guna menyelesaikan permasalahan secara cepat dan akurat (Fahmi, 2017). Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio* atau rasio lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.3.3. Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan didanai oleh utang (Kasmir, 2019). Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio* (DAR).

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2.3.4. Aktivitas

Rasio aktivitas adalah merupakan indikator yang mewakili aktivitas yang dilakukan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya, baik dalam penjualan, pembelian, maupun aktivitas lainnya (Kasmir, 2019). Dalam penelitian ini, rasio aktivitas diukur menggunakan *Total Asset Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Total Aset).

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

2.3.5. Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkan persentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan atau ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat pertumbuhan dari tahun ke tahun (Kasmir, 2019). Dalam penelitian ini, rasio pertumbuhan diukur menggunakan Sales Growth Ratio (Rasio Pertumbuhan Penjualan)

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan Tahun Ini} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}}$$

2.4. Financial Distress

Financial distress merupakan suatu kondisi yang mengindikasikan menurunnya kinerja keuangan suatu perusahaan dan dapat mempengaruhi kelangsungannya. Menurut Setyowati & Sari (2019) *financial distress* adalah memburuknya kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum likuidasi atau bangkrut. Oleh karena itu, *financial distress* dapat dijadikan sebagai indikator awal perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan. Dalam penelitian ini *financial distress* diukur menggunakan model Altman Z Score.

$$Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Perusahaan yang memiliki angka z-score < 1,1 berarti termasuk dalam kondisi *financial distress*, dan perusahaan dengan angka z-score > 2,6 berarti perusahaan tersebut tidak dalam kondisi *financial distress*, dan perusahaan dengan angka z-score diantara 1,1 dan 2,6 berarti termasuk dalam *grey area* yang artinya tidak dapat ditentukan apakah perusahaan tersebut mengalami *financial distress* atau tidak.

2.5. Hipotesis

H₁ : Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*.

H₂ : Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*.

H₃ : Rasio *Leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*.

H₄ : Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap *financial distress*.

H₅ : Rasio Pertumbuhan berpengaruh terhadap *financial distress*.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu suatu metode ilmiah yang menyajikan data dalam bentuk angka atau bilangan yang dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik (Sekaran & Bougie, 2017). Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel yang terkait dalam penelitian yaitu rasio profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas dan pertumbuhan yang merupakan variabel independen dan *financial distress* sebagai variabel dependen. Subjek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022. Perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* maka jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 20 perusahaan dari 23 perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI antara tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Ada 5 tahun pengamatan, sehingga diperoleh total 100 unit analisis.

4. HASIL

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	100	-0,871	0,1200	-0,031305	0,1249405
CR	100	0,052	486,717	12,86387	64,429499
DAR	100	0,002	5,168	0,90155	1,056668
TATO	100	0,006	2,011	0,76725	0,439315
SG	100	-0,984	0,840	0,00034	0,334926
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data diolah melalui SPSS 29, 2024

Hasil uji statistik deskriptif yang disajikan diatas menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki data valid (N) yang akan diteliti yaitu 100 data sesuai dengan jumlah sampel dalam penelitian.

4.2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,662	0,097		6,822	< 0,001		
	ROA	-0,564	0,371	-0,141	-1,521	0,132	0,774	1,293
	CR	-0,002	0,001	-0,227	-2,625	0,010	0,889	1,125
	DAR	0,237	0,041	0,501	5,757	< 0,001	0,877	1,141
	TATO	-0,417	0,111	-0,367	-3,746	< 0,001	0,692	1,445
	SG	0,057	0,140	0,038	0,407	0,685	0,750	1,334

Sumber: Data diolah melalui SPSS 29, 2024

Hasil dari uji multikolinieritas pada tabel diatas dapat dikatakan bahwa tidak adanya korelasi antar variabel independen atau tidak terjadi multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* > 0,10 pada seluruh variabel independennya dan nilai VIF < 10 pada seluruh variabel independen.

4.3. Uji dalam Analisis Regresi Logistik

4.3.1. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Tabel 4. Perbandingan Nilai -2LL Awal dengan -2LL Akhir

-2 Log Likelihood	Nilai
Awal (Block Number=0)	137,628
Akhir (Block Number=1)	18,566

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi penurunan nilai -2LL yang artinya model regresi dianggap baik dan dapat digunakan untuk memprediksi financial distress. Dengan nilai -2LL awal sebesar 137,628 setelah kelima variabel independen dimasukkan terjadi perubahan nilai -2LL akhir menjadi 18,566.

4.3.2 Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Nagelkerke's R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	18,566 ^a	0,696	0,931

Sumber: Data diolah melalui SPSS 29, 2024

Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,931 yang mengidentifikasi bahwa kemampuan dari variabel independen yang diprosikan dengan ROA, CR, DAR, TATO, dan SG dalam memprediksi *financial distress* mampu dijelaskan sebesar 93,1%. Sisanya 6,9% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

4.3.2. Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 6. Kelayakan Model Regresi

Step	Chi-Square	df	Sig.
1	1,018	8	0,998

Sumber: Data diolah melalui SPSS 29, 2024

Berdasarkan hasil *Uji Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test* pada penelitian ini, model dapat dinyatakan memenuhi asumsi *Goodnes of fit* dan model dapat diterima karena cocok dengan data observasi, dengan nilai sebesar 1,018 dan nilai signifikannya sebesar 0,998. Nilai signifikasi 0,998 > 0,05 artinya model dapat dinyatakan memenuhi asumsi *Goodnes of fit* dan model dapat diterima karena cocok dengan data observasi.

4.3.3. Uji Tabel Klasifikasi 2x2

Berdasarkan uji tabel klasifikasi 2x2, menunjukkan bahwa kekuatan prediksi berdasarkan model regresi logistik dalam memprediksi kemungkinan perusahaan yang tidak mengalami financial distress adalah sebesar 93,3% dan kekuatan prediksi berdasarkan model regresi logistik dalam memprediksi kemungkinan perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah sebesar 94,5% Nilai *overall percentage* sebesar 94% yang artinya ketepatan dalam model penelitian ini dalam memprediksi *financial distress* adalah 94%.

4.3.4. Pengujian Signifikan dari Koefisien Regresi

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Logistik

							95% C.I. for EXP (B)		
		B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1	ROA	-53,178	33,825	2,472	1	0,116	0,000	0,000	497629,998
	CR	-8,737	4,182	4,366	1	0,037	0,000	0,000	0,582
	DAR	19,159	10,779	3,160	1	0,075	209326170,35	0,140	3,13E+17
	TATO	-11,498	7,306	2,477	1	0,116	0,000	0,000	16,781
	SG	8,004	5,258	2,317	1	0,128	2991,855	0,100	89371383,838
	Constant	13,820	8,412	2,699	1	0,100	1004686,392		

Sumber: Data diolah melalui SPSS 29, 2024

Tabel 8. Hasil Uji Simultan

		Chi-Square	df	Sig.
Step 1	Step	119,062	5	< 0,001
	Block	119,062	5	< 0,002
	Model	119,062	5	< 0,003

Sumber: Data diolah melalui SPSS 29, 2024

Pada analisis regresi logistik memiliki tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. Jika dalam penelitian ini hasil dari signifikan variabel independen kurang dari 0,05 (< 0,05) maka hipotesis penelitian artinya berpengaruh, sedangkan jika hasil dari signifikan variabel independen lebih dari 0,05 (> 0,05) maka hipotesis penelitian artinya tidak berpengaruh.

Berdasarkan tabel hasil uji statistik di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dari variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas dan pertumbuhan secara simultan. nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0,116, nilai signifikansi likuiditas sebesar 0,037, nilai signifikansi *leverage* sebesar 0,075, nilai signifikansi aktivitas sebesar 0,116 dan nilai signifikansi pertumbuhan sebesar 0,128. Hal ini membuktikan bahwa profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas dan pertumbuhan secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress*, secara profitabilitas tidak berpengaruh dan likuiditas, *leverage*, aktivitas dan pertumbuhan berpengaruh terhadap *financial distress*.

5. PEMBAHASAN

Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*

Hasil analisis data yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, artinya ROA tidak dapat digunakan dalam memprediksi *financial distress* dan hasil besar kecilnya ROA tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak karena pernyataan hipotesis dengan analisis data hasilnya berbeda yaitu pernyataan hipotesis yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan analisis data menyatakan rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Mengindikasikan bahwa meningkat atau menurunnya profitabilitas tidak dapat meningkatkan *financial distress*. Pada dasarnya, tidak sesuai dengan teori signal yang menunjukkan bahwa tingginya profitabilitas dapat memberikan sinyal yang positif bagi pihak investor.

Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*

Hasil analisis data yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *financial distress*, artinya likuiditas dapat digunakan dalam memprediksi *financial distress*. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima karena pernyataan hipotesis dengan hasil analisis data sama-sama menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*.

Rasio Leverage berpengaruh terhadap *financial distress*

Hasil analisis data yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa *leverage* diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, artinya leverage tidak dapat digunakan dalam memprediksi *financial distress*. Sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak karena pernyataan hipotesis dengan analisis data hasilnya berbeda yaitu pernyataan hipotesis yang menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan analisis data menyatakan rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap *financial distress*

Hasil analisis data yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa aktivitas diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, artinya TATO tidak dapat digunakan dalam memprediksi *financial distress*. Sehingga hipotesis kelima dalam penelitian ini ditolak karena pernyataan hipotesis dengan analisis data memberikan hasil yang berbeda yaitu pernyataan hipotesis menyatakan bahwa rasio aktivitas (TATO) berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan analisis data menyatakan rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Rasio Pertumbuhan berpengaruh terhadap *financial distress*

Hasil analisis data yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa pertumbuhan diproksikan dengan *Sales Growth* (SG) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Sehingga hipotesis keenam dalam penelitian ini ditolak karena pernyataan hipotesis dengan analisis data memberikan hasil yang berbeda yaitu pernyataan hipotesis menyatakan bahwa rasio pertumbuhan (SG) berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan analisis data menyatakan rasio pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Rasio profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas dan pertumbuhan secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress* di perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI. Rasio profitabilitas (ROA), Rasio *leverage* (DAR), Rasio aktivitas (TATO), Rasio pertumbuhan (SG) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, artinya tidak dapat digunakan dalam memprediksi *financial distress* di perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI. Rasio likuiditas (CR) berpengaruh terhadap *financial distress*, artinya likuiditas dapat digunakan dalam memprediksi *financial distress* di perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI. Semakin tinggi nilai rasio likuiditas, semakin baik kemampuan sebuah perusahaan membayar utang jangka pendeknya alias utang tersebut lancar.

6.2. Saran

1. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI. Maka saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan atau menambah objek penelitian lain untuk hasil yang lebih bervariasi, seperti perusahaan transportasi, keuangan, pertambangan ataupun perusahaan jasa.
2. Periode penelitian masih terbatas selama lima tahun dari 2018-2022. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian dengan menggunakan tahun terbaru.
3. Penambahan variabel selain rasio keuangan pada penelitian selanjutnya yang mampu mempengaruhi *financial distress* misalnya ekonomi makro, struktur *corporate governance* dan lainnya sehingga dapat menambah literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyani, A., & Asmeri, R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage dalam Memprediksi Financial Distress. *Matua Jurnal*, 2(4), 259–278.
- Handayani, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage dalam Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Textile dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi: Jurnal Akuntansi, Pajak Dan Manajemen*, 9(1), 80–94.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian* (6th ed., Vol. 1).
- Septiani, T. A., Siswantini, T., & Murtatik, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 9(1), 100–111.
- Setyowati, W., & Sari, NR. N. (2019). Pengaruh Likuiditas, Operating Capacity, Ukuran Perusahaan Dan pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2017). *Magisana Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 73–84.
- Sariroh, H. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress di Sektor Trade, Service, and Investment. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1–14.

- Mahaningrum, A. A. I. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2020). Pengaruh rasio keuangan pada financial distress. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1969–1984.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Andreini, R. M., & Safrida, L. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Sektor Properti, Real Estate, Dan Konstruksi. *Trilogi Accounting & Business Research*, 4(1), 27–43.
- Kusmawati, K. E., Sukadana, I. W., & Suarjana, I. W. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas Rasio Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2020. *EMAS*, 3(4), 98-112
- Damajanti, A., Wulandari, H., & Rosyati. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *SOLUSI : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 19(1), 29–44.
- Gultom, I. R., & A. T. Poputra. (2015). Analisis Penerapan Psak No.45 Tentang Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Dalam Mencapai Transparansi Dan Akuntabilitas Kantor Sinode Gmim. *Jurnal EMBA*, 3(4), 527–537.
- Rizqi, M. N., Yudiana, Y., Damayanti, T., & Hurriyaturohman, H. (2021). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Pembangunan Perumahan Tbk Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 28–40.
- Priyatnasari, S., & Hartono, U. (2019). Rasio Keuangan, Makroekonomi Dan Financial Distress: Studi Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa Dan Investasi Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(4), 1005–1016.
- Agustini, N. W., & Wirawati, N. G. P. (2019). *Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(1), 251–280.